

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Remaja merupakan generasi penerus bangsa yang mempunyai peran penting dimasa yang akan datang dimana mereka diharapkan mampu berprestasi, beradaptasi dengan lingkungan sosial, dan dapat memecahkan masalah yang dihadapinya (Sarwono, 2011). Remaja panti asuhan merupakan remaja yang tinggal di panti asuhan guna memperoleh pelayanan dan pengasuhan sebagai pengganti figur orangtua (Suseno,2013).

Berbagai macam kejadian yang dialami oleh remaja selama perjalanan hidupnya dapat menjadi stressor psikososial yang dapat menimbulkan gangguan psikiatrik seperti depresi. Sebagai gambaran, penelitian yang dilakukan di Amerika Serikat tahun 2010 ditemukan 18 juta penduduk mengalami permasalahan depresi dan 20% dialami oleh remaja. Survei yang dilakukan oleh Peltzer dan Pengpid di Indonesia pada tahun 2018 menunjukkan prevalensi tingkat depresi untuk anak usia remaja (15-19 tahun) termasuk dalam kategori tinggi dibandingkan kelompok usia lain. Berdasarkan data pada Dinas Kesehatan Kota Semarang tahun 2010 ditemukan terdapat 91.700 (63,84%) dari 143.635 remaja yang memerlukan perawatan konseling mengalami permasalahan kejiwaan salah satunya depresi.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan tanggal 26 Juli 2019 di Panti Asuhan Daruln Azhar Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang dengan metode wawancara secara terstruktur, dari 10 responden, 5 responden mengatakan mereka sering merasa tidak bahagia dengan keadaannya dikarenakan mereka tidak tahu identitas asli orang tuanya, ibu pemilik yayasan juga pernah mengatakan bahwa remaja yang tinggal di panti asuhan hampir setiap malam merasa sedih dan murung di kamar. Ketika ditanya, remaja selalu mengeluhkan tentang masalah yang dihadapinya hingga membuat mereka sulit tidur. Mereka mengatakan ingin hidupnya seperti teman-temannya, apapun hal kegiatan yang dilakukan mendapat dukungan penuh dari orang tua. Lima responden lainnya mengatakan bahwa mereka merasa sulit untuk bersosialisasi terhadap orang lain, selain itu mereka terkadang merasa kurang percaya diri karena mereka berfikir bahwa orang lain tidak menyukainya. Responden juga mengatakan bahwa mereka ingin memiliki tempat tidur pribadi karena di sana hanya ada dua kamar untuk remaja laki-laki dan satunya untuk remaja perempuan.

Tinggal di panti asuhan bukan merupakan hal yang mudah untuk diterima remaja apalagi untuk remaja yang baru saja masuk di panti asuhan. Remaja di panti asuhan menjadi kurang perhatian, kasih sayang, atau bimbingan dari pengasuh secara mendalam. Remaja yatim piatu diasumsikan memiliki masalah psikologis yang lebih banyak jika dibandingkan dengan remaja pada umumnya yang masih memiliki orangtua utuh dan keluarga yang dipenuhi kehangatan (Hani, 2013).

Selain itu, remaja yang tinggal di panti asuhan cenderung memiliki sikap hiperkritis, cenderung merasa tidak disukai oleh orang lain, dan kurang optimis terhadap kompetisi (Ghufron & Risnawita, 2010).

Remaja membutuhkan dukungan dari lingkungan. Dukungan sosial yang diterima remaja dari lingkungan, baik berupa dorongan semangat, perhatian, penghargaan, bantuan dan kasih sayang membuat remaja menganggap dirinya dicintai, diperhatikan dan dihargai oleh orang lain. Jika individu diterima dan dihargai positif, maka individu tersebut cenderung mengembangkan sikap positif terhadap dirinya sendiri dan lebih menerima serta menghargai dirinya sendiri. Sehingga remaja mampu hidup mandiri ditengah-tengah masyarakat luas secara harmonis (Hani, 2013). Selain itu studi pendahuluan yang saya lakukan di Panti Asuhan Darul Azhar Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang, di sana juga ada beberapa program untuk merelaksasi agar remaja panti asuhan tidak mengalami depresi seperti kegiatan istighosah yang diadakan setiap hari Sabtu dan disana juga ada kegiatan *sharing bersama*, hingga bermain musik islami banjari.

Berdasarkan hal diatas maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang bagaimana gambaran tingkat depresi pada remaja (13-18 tahun) di Panti Asuhan Darul Azhar Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimanakah gambaran tingkat depresi pada remaja (13-18 tahun) di Panti Asuhan Darul Azhar Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui gambaran tingkat depresi pada remaja (13-18 tahun) di Panti Asuhan Darul Azhar Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Diharapkan hasil dari penelitian ini digunakan sebagai pengetahuan dan pengembangan ilmu keperawatan mengenai gambaran tingkat depresi pada remaja (13-18 tahun) di Panti Asuhan Darul Azhar Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Manfaat bagi profesi keperawatan

Diharapkan hasil dari penelitian ini memberikan masukan bagi profesi dalam mengembangkan dan memberikan edukasi tentang gambaran tingkat depresi pada remaja (13-18 tahun) di Panti Asuhan Darul Azhar Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang.

2. Manfaat bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pembandingan, bahan pembelajaran dan data awal untuk melakukan penelitian selanjutnya dengan variabel lain yang menunjang.

3. Manfaat bagi responden

Bagi responden yang mengalami masalah harus segera diselesaikan, hindari memendam masalah sendiri agar tidak sampai mengalami depresi.

